

Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di SMP Quran Darul Fattah Bandar Lampung

Arman Syahyudi¹, Agus Pahrudin², Eti Hadiati³, Sovia Mas Ayu⁴, & Junaidah⁵

armansyahyudi21@gmail.com¹, agus.pahrudin@radenintan.ac.id², eti.hadiati@radenintan.ac.id³,

sovia.masayu@radenintan.ac.id⁴, junaidah@radenintan.ac.id⁵

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung¹²³⁴⁵

Abstrak: Kepala sekolah sebagai supervisor memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran serta memiliki peran penting terhadap kemajuan dan perkembangan sekolah. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah sebagai supervisor telah melakukan pembinaan kepada guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah. Kepala sekolah sudah melakukan pengawasan kepada guru dengan baik dan secara langsung di dalam kelas pada saat proses pembelajaran. Kepala sekolah telah mengembangkan kemampuan guru dengan melakukan pelatihan atau mengikuti seminar dalam menunjang kemampuan guru. Kepala sekolah sudah menuntut guru agar menggunakan strategi dalam pemberian materi di sekolah agar siswa menjadi lebih semangat dalam belajar. Kepala sekolah sebagai supervisor sudah menjalankan tugasnya dengan baik di sekolah agar guru yang ada di sekolah dapat meningkatkan kualitas dalam memberikan materi dan menjadi lebih profesional dalam bekerja.

Kata Kunci: Kepala Sekolah, Supervisor, Kompetensi, Profesional, Guru

Abstract: The principal as a supervisor has the responsibility to improve the teacher's ability to manage the learning process and has an important role in the progress and development of the school. This research is a qualitative research. The data sources used are primary data sources and secondary data sources. The collection techniques used in this study used observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used in this study was data collection, data condensation, data presentation and conclusion. Test the validity of the data by using data triangulation. The results of this study indicate that the principal as a supervisor has provided guidance to teachers in carrying out the learning process at school. The principal has supervised the teacher properly and directly in the classroom during the learning process. Principals have developed teacher abilities by conducting training or attending seminars in supporting teacher abilities. The principal has demanded that teachers use strategies in providing material at school so that students become more enthusiastic about learning. The principal as a supervisor has carried out his duties well at school so that the teachers at the school can improve the quality of providing material and become more professional at work.

Keywords: Principal, Supervisor, Competency, Professional, Teacher

Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar

peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,

serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan di Indonesia bukan hanya bertujuan untuk memindahkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, akan tetapi diharapkan dapat menciptakan sumber daya manusia secara profesional, utuh, terampil, dan mandiri. Proses dan hasil belajar peserta didik bukan saja ditentukan oleh pengetahuan dan kompetensi profesional guru dalam mengajar dan membimbing peserta didik, akan tetapi dipengaruhi juga oleh upaya-upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah.

Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan tugas yang besar dan berjangka waktu panjang karena masalahnya menyangkut masalah pendidikan bangsa. Meningkatkan sumber daya manusia harus melalui proses pendidikan yang baik dan terarah (Ahmad, 2000). Dalam rangka melaksanakan pembangunan di suatu negara, kegiatan pendidikan tidak dapat diabaikan, karena masa depan suatu bangsa sangat ditentukan oleh bagaimana negara itu melaksanakan pendidikan.

Pendidikan sebagai sarana sosialisasi merupakan kegiatan manusia yang melekat dalam kehidupan masyarakat, sehingga usia pendidikan hampir sama dengan usia manusia dalam berbagai rentang peradaban. Kualitas pendidikan yang dicanangkan dalam Mukadimah Atas Perbukaan Undang-undang dasar 1945, adalah memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk itu usaha nyata yang amat penting adalah memantapkan berbagai program pemerintah dalam program pembangunan kualitas pendidikan di Indonesia.

Pendidikan Nasional diselenggarakan secara terprogram, berjenjang, berkelanjutan, dan sangat fundamental bagi upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, taraf hidup, kesejahteraan, kualitas sumber daya manusia, dan

martabat bangsa Indonesia. Maksud dan tujuan dari pendidikan Nasional adalah meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman, bertakwa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, disiplin, profesional, bertanggung jawab, dan produktif. Hal tersebut menuntut dukungan kemampuan kerja dari segenap pelaksana pendidikan untuk menyelenggarakan pendidikan yang efektif, sehingga mampu menciptakan proses belajar mengajar yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri, serta berkembangnya budaya belajar agar tumbuh sikap dan perilaku yang kritis, kreatif, inovatif, dan produktif serta mendorong keinginan untuk maju. Menciptakan manusia-manusia seperti yang diharapkan tidak lepas dari peran tenaga guru sebagai tenaga pengajar dalam konteks pendidikan formal (Heriyansyah, 2018).

Tercapainya suatu tujuan pendidikan juga bergantung pada kebijaksanaan dan kecakapan pemimpin sekolah atau kepala sekolah yang profesional dalam melakukan tugasnya memimpin pendidikan. Hal tersebut dikarenakan kepala sekolah merupakan seorang pejabat yang profesional dalam berorganisasi maupun ketika bekerjasama dengan para guru dalam membimbing peserta didik mencapai sebuah tujuan pendidikan. Dalam paradigma baru manajemen pendidikan, kepala sekolah sedikitnya harus berfungsi sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator (Mulyasa, 2004). Sehingga dengan demikian peranan kepala sekolah sangat penting dalam mencapai kemajuan pendidikan.

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru untuk menjadi profesional. Kepala sekolah juga bertanggung jawab penuh mengenai pengelolaan sumber daya yang ada disekolah dan proses kegiatan belajar mengajar. Semakin kompleksnya peran

kepala sekolah tersebut, sehingga peran pentingnya kepala sekolah sangat diperlukan dalam mengelola sekolah tersebut (Az-Zaini, 2022). Kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan dan mengelola sekolah harus memahami kebutuhan sekolah yang dipimpinnya termasuk kebutuhan guru, murid, dan warga sekolah. Kepala sekolah profesional akan selalu memberi motivasi seluruh kompetensi warga sekolah dapat meningkat dan berkembang dengan baik (Azmi, 2022).

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun (2007) tentang standar Kepala Sekolah/Madrasah ("Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia," 2007) menyajikan tentang standar kepala sekolah diisyaratkan memiliki setidaknya lima kompetensi yang harus melekat di kepala sekolah, yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi, dan kompetensi sosial. Salah satu tugas pokok kepala sekolah, yaitu pelaksanaan supervisi kepada sumber daya manusia yang terlibat dalam proses mencapai tujuan pendidikan, khususnya tenaga pendidik (Azmi, 2022).

Di dalam kegiatan belajar mengajar, kualitas pembelajaran terletak kepada guru karena memegang peran yang sangat penting walaupun unsur-unsur lain ada seperti; kurikulum, tata usaha dan sarana prasarana juga dapat mendukung kualitas pembelajaran tersebut. Namun walaupun guru sangat mendukung di dalam pendidikan dan pengajaran, akan tetapi peran aktif sebagai pemimpin di kelas sangat dibutuhkan. Sebab guru merupakan "motor penggerak" bagi para siswa. Untuk itu guru harus mampu mengatur dan menstimulir para siswanya dalam mengembangkan metode mengajar dan memberikan motivasi dalam hal pelaksanaan tugas belajar dan tugas-tugas lain di sekolah, dengan demikian peran

guru sebagai manajer amatlah penting dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah.

Kompetensi guru dalam Undang-undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa; Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugasnya. Selanjutnya dalam Pasal 10 Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan kompetensi guru meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Kepala sekolah berperan penting dalam memperbaiki kompetensi profesional guru. Menurut, kehadiran kepala sekolah di satuan pendidikan sebagai supervisor akademik yaitu dengan memberikan motivasi dan membantu guru mengatasi berbagai permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran. Kepala sekolah sebagai supervisor harus menyusun program supervisi akademik secara tahunan ataupun semester. Adapun tahapan dalam kegiatan supervisi akademik yaitu perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut hasil pelaksanaan supervisi yang bertujuan agar guru dapat mengetahui manfaat secara nyata yang berupa peningkatan kompetensi profesional. Supervisi akademik harus dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsipnya yang terdiri dari sistematis, praktis, realistis, objektif, antisipatif, praktis, realistis, objektif, antisipatif, kooperatif, konstruktif, demokratis, humanis, komprehensif dan berkesinambungan (Nabila & Haq, 2021).

Untuk menjadi guru yang berkompentensi profesional diperlukan beberapa kriteria yang secara mutlak harus dimiliki dan dipahami sehingga pendidik atau guru tersebut layak untuk mendidik dan dapat dikatakan sebagai guru yang profesional. Menurut undang-

undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah: (1) Kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. (2) Kompetensi kepribadian, yaitu kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. (3) Kompetensi sosial, yaitu kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik dan masyarakat sekitar. (4) Kompetensi profesional, yaitu kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas mendalam.

Kompetensi profesional yang dimaksud dalam hal ini merupakan kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Penguasaan materi secara luas dan mendalam termasuk penguasaan kemampuan akademik lainnya yang berperan sebagai pendukung profesionalisme guru (Safrudin & Anshory, 2018). Kemampuan akademik tersebut antara lain, memiliki kemampuan dalam menguasai ilmu, jenjang dan jenis pendidikan yang sesuai.

Menurut Samana (1984), ada sepuluh kemampuan dasar yang harus dimiliki seorang guru yang memiliki kompetensi profesional yang baik yaitu: (1) Kemampuan penguasaan bahan pengajaran, (2) Kemampuan penggunaan metode belajar yang tepat, (3) Kemampuan penggunaan media belajar, (4) Kemampuan penguasaan kelas, (5) Kemampuan mengatasi kesulitan belajar peserta didik, (6) Kemampuan memberikan motivasi belajar kepada peserta didik, (7) Kemampuan pengelolaan waktu belajar, (8) Kemampuan memberikan bimbingan dan penyuluhan, (9) Kemampuan penguasaan strategi belajar dan mengajar, dan (10) Kemampuan melihat bakat dan minat peserta didik.

Mengingat tugas dan tanggung jawab yang begitu kompleksnya, maka

profesi guru ini juga memerlukan persyaratan khusus, antara lain: (1) menuntut adanya ketrampilan yang berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam, (2) menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya, (3) menuntut adanya tingkat pendidikan keguruan yang memadai, (4) adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakannya, dan (5) memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan (Usman, 2002).

Dalam dunia pendidikan tidak saja diorientasikan pada *Transfer Knowledge*, tetapi lebih dari itu. Semua penguasaan ilmu pengetahuan ilmu teknologi tanpa pribadi dan moral yang baik justru akan menjadi bumerang bagi umat manusia. Untuk itu, dalam mengimplementasikan tujuan pendidikan diperlukan seorang pendidik yang benar-benar profesional.

Kepala sekolah harus dapat memotivasi guru agar selalu meningkatkan kemampuannya. Realita yang ada masih terdapat guru yang hanya mengajar materi saja. Sedangkan nilai-nilai yang seharusnya di implementasikan oleh peserta didik belum semua terpenuhi. Guru harus menerapkan pendidikan nilai. Kepala sekolah memiliki peran dan kekuasaan yang utama dalam menentukan kebijakan untuk kemajuan sekolah, salah satunya dengan supervisi.

Menurut *Kimbal Wiles*, supervisi adalah bantuan yang diberikan untuk memperbaiki situasi belajar mengajar agar menjadi lebih baik. Situasi belajar mengajar di sekolah akan lebih baik tergantung kepada ketrampilan supervisor sebagai pemimpin (Aqib & Rohmanto, 2008). Dari pengertian di atas maka supervisi adalah segala bantuan dari para pemimpin sekolah, yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personal sekolah lainnya di dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan.

Supervisi pendidikan ditujukan kepada usaha memperbaiki situasi belajar mengajar, yang dimaksud dengan situasi belajar mengajar yaitu situasi di mana terjadi interaksi antara guru dan peserta didik dalam usaha mencapai tujuan belajar mengajar yang relevan, efektif, dan efisien, sehingga mencapai tujuan yang optimal. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal yaitu membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan siap pakai, maka lembaga pendidikan bertanggung-jawab dalam rangka menyiapkan tenaga pengajar yang memiliki kompetensi profesional yang baik.

Adapun tugas kepala sekolah sebagai supervisor: (1) Membangkitkan dan merangsang guru-guru dan pegawai sekolah di dalam menjalankan tugasnya masing-masing dengan baik. (2) Berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan sekolah termasuk media intruksional yang diperlukan bagi kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar. (3) Bersama guru-guru berusaha mengembangkan, mencari, dan menggunakan metode-metode mengajar sesuai dengan tuntutan kurikulum yang sedang berlaku. (4) Membina kerjasama yang baik dan harmonis di antara guru-guru dan pegawai sekolah lainnya. (5) Berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dan pegawai sekolah, antara lain dengan mengadakan diskusi-diskusi kelompok, menyediakan perpustakaan sekolah dan atau mengirim mereka untuk mengikuti penataran-penataran, seminar, sesuai dengan bidangnya masing-masing. (6) Membina hubungan kerjasama antara sekolah dengan BP3 atau POMG dan instansi-instansi lain dalam rangka peningkatan mutu pendidikan para guru (Purwanto, 2009).

Kepala sekolah mempunyai banyak tugas yang harus dijalankan baik tugas administrasi, supervisi, menangani murid,

tata usaha, mengajar, dan tugas-tugas lainnya. Kepala sekolah dituntut untuk mampu menjalankan tugasnya secara profesional. Dengan demikian, hendaknya kepala sekolah menunjuk seseorang yang dapat membantunya menjalankan tugas tersebut. Seorang supervisor juga harus mengetahui dan memahami prinsip-prinsip supervisi sebagai berikut: (1) Bersifat konstruktif dan kreatif, yaitu pada apa yang dibimbing dan diawasi harus dapat menimbulkan dorongan untuk bekerja. (2) Didasarkan atas kenyataan sebenarnya (realistis, mudah dilaksanakan). (3) Sederhana dan informal dalam pelaksanaannya. (4) Memberikan perasaan aman kepada guru-guru dan pegawai sekolah yang disupervisi. (5) Didasarkan atas hubungan profesional bukan atas dasar hubungan pribadi. (6) Tidak bersifat otoriter. (7) Bersifat preventif, korektif, dan kooperatif. (8) Supervisi tidak boleh bersifat mencari-cari kesalahan dan kekurangan (Purwanto, 2009).

Dengan supervisi, kepala sekolah diharapkan dapat meningkatkan kompetensi dari guru. Dengan pendampingan dari kepala sekolah, guru yang belum memiliki mutu yang baik bahkan belum professional dapat didampingi melalui kegiatan-kegiatan yang menunjang akademik guru tersebut. Sebagai pimpinan di sekolah, kepala sekolah harus mengetahui situasi dan kondisi disekolah tersebut. Baik itu dalam tentang guru maupun dengan lingkungan tempat sekolah tersebut (Az-Zaini, 2022).

Hal itu menuntut kepala sekolah untuk melakukan supervisi atau pengawasan terhadap seluruh elemen pendidikan yang ada disekolah tersebut. Kepala sekolah sebagai supervisor memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran serta memiliki peran penting terhadap kemajuan dan perkembangan sekolah. Untuk itu, kepala sekolah harus

melakukan supervisi dengan baik berdasarkan teknik dan prinsip supervisi. Dengan adanya supervisi yang baik dari kepala sekolah, dapat menstimulus guru untuk berbuat profesionalisme (Az-Zaini, 2022).

Guru yang memiliki profesional setidaknya memiliki kompetensi dan kualitas yang baik. Profesionalisme guru tercermin dari pelaksanaan dalam guru mengerjakan proses pembelajaran, apakah sesuai dengan metode dan materi yang diajarkan atau tidak. Guru profesional ditunjukkan dengan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas yang telah diberikan. Guru profesional memiliki tanggung jawab intelektual, moral, spiritual dan sosial. Seiring berkembangnya zaman, tuntutan untuk profesionalisme adalah kebutuhan yang tidak dapat ditunda lagi. Guru profesional adalah faktor penentu keberhasilan pendidikan yang berkualitas. Rendahnya kualitas pendidikan saat ini merupakan indikasi bahwa perlunya guru yang profesional. maka dari itu, guru diharapkan tidak sebatas menjalankan prosesnya, akan tetapi guru harus memiliki insting yang kuat dalam melaksanakan tugas sesuai kaidah-kaidah profesionalisme guru.

Berdasarkan observasi awal dapat dinyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah di SMPQ Darul Fattah Bandar Lampung berpengaruh secara signifikan terhadap kompetensi profesional guru. Penelitian ini dilakukan atas dasar alasan, yaitu SMPQ Darul Fattah Bandar Lampung adalah lembaga pendidikan yang memiliki prestasi yang gemilang dan mampu mengelola manajemennya dan menghasilkan lulusan peserta didik yang lulus 100% selama beberapa tahun ini. Peran kepala sekolah sebagai manajer sekaligus berperan sebagai supervisor akademik kepada seluruh pegawai sekolah di SMPQ Darul Fattah Bandar Lampung. Ketika mengadakan observasi awal

diketahui bahwa di SMPQ Darul Fattah Bandar Lampung kendala dan hambatan dalam proses kompetensi profesional guru perlu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan peran kepala sekolah sebagai sang supervisor akademik. Tujuan penelitian ini adalah: (1) Menganalisis peran Kepala Sekolah dalam membina guru di SMPQ Darul Fattah Bandar Lampung. (2) Menganalisis peran Kepala Sekolah dalam melaksanakan pengawasan di SMPQ Darul Fattah Bandar Lampung. (3) Menganalisis cara mengembangkan kompetensi profesional guru di SMPQ Darul Fattah Bandar Lampung. (4) Menganalisis kompetensi guru dalam penguasaan materi pembelajaran di SMPQ Darul Fattah Bandar Lampung.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Qur'an Darul Fattah Bandar Lampung. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Creswel mendefinisikan metode kualitatif yaitu metode-metode yang mengeksplorasi dan memahami makna oleh sejumlah individu atau kelompok orang yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan terdiri atas dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer didapat dari wawancara dengan kepala sekolah dan guru, observasi dan dokumentasi kegiatan yang berkaitan dengan peran kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SMP Qur'an Darul Fattah Bandar Lampung. Data primer ini diperoleh dari wawancara kepala sekolah dan guru. Data sekunder diperoleh dari wawancara orang-orang yang tidak berhubungan langsung dengan fokus penelitian tetapi mengetahui misalnya staf dan siswa. Pada penelitian teknik pengumpulan data menggunakan metode

observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan beberapa langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana (2014) yaitu menganalisis data dengan tiga langkah: kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik simpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*).

Hasil dan Pembahasan

Kepala Sekolah sebagai supervisor berfungsi untuk membimbing, membantu dan mengarahkan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan untuk menghargai dan melaksanakan prosedur-prosedur pendidikan guna menunjang kemajuan pendidikan. Kepala sekolah juga harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga pendidik (Astuti, 2019).

Peran Kepala Sekolah Dalam Membina Guru

Untuk memecahkan masalah yang dialami guru di SMP Qur'an Darul Fattah Bandar Lampung kepala sekolah melakukan supervisi guru untuk mengetahui sampai sejauh mana kemampuan profesional guru. Jika masih belum terpenuhi dengan baik maka kepala sekolah melakukan pembinaan kepada guru terkait profesional guru dalam bekerja. Kepala sekolah harus mempunyai inisiatif dan keberanian untuk menunjukkan dirinya sebagai pemimpin yang membina dan membantu guru mengembangkan diri secara terus menerus. Dalam membina guru menurut Abu (2014), kepala sekolah sebagai pemimpin dapat mengikutsertakan guru dalam penataran untuk menambah wawasan para guru dan mengarahkan guru untuk melaksanakan tugas-tugas dalam pembelajaran.

Sedangkan menurut Gaol (2018) upaya yang dapat dilakukan oleh Kepala Sekolah dalam mengarahkan guru dalam mengikuti pelatihan dalam mengembangkan kompetensi guru. Guru dapat

mengikuti seminar dan workshop maupun kelompok kerja guru yang dapat memberikan banyak pengetahuan yang menambah cakrawala pendidikan.

Kepala sekolah di SMP Qur'an Darul Fattah Bandar Lampung memberikan pembinaan kepada guru-guru pada saat *breafing* atau pada saat rapat. Pembinaan yang diberikan berupa pengarahan dan masukan agar guru dapat memperbaiki kinerjanya. Selain itu, kepala sekolah melakukan pengawasan secara akademik terkait guru sebagai pengajar di kelas. Hal ini dilakukan kepala sekolah agar guru dapat lebih serius dan semangat dalam mengajar di kelas. Kepala sekolah dalam kedudukannya sebagai supervisor berkewajiban membina para guru agar menjadi pendidik dan pengajar yang baik. Bagi guru yang sudah baik agar dapat dipertahankan kualitasnya dan bagi guru yang belum baik dapat dikembangkan menjadi lebih baik. Sementara itu, semua guru yang baik dan sudah berkompeten maupun yang masih lemah harus diupayakan agar tidak ketinggalan zaman dalam proses pembelajaran maupun materi yang menjadi bahan ajar.

Dalam melakukan pembinaan, perlu dilakukan prinsip-prinsip agar efektif dan efisien. Kepala sekolah SMP Qur'an Darul Fattah Bandar Lampung melakukan pembinaan guru dengan memperhatikan prinsip: a) Pembinaan dilakukan sesuai dengan kebutuhan guru, b) Pembina guru didasarkan atas dasar kerabat kerja, c) Pembina guru bersifat terbuka dan dapat dijadikan sebagai teladan, d) Pembinaan dilakukan secara terus menerus, e) Pembinaan dilakukan melalui berbagai wadah yang ada, f) Pembinaan melalui peningkatan koordinasi dan sinkronisasi secara horizontal dan vertical.

Peran Kepala Sekolah Dalam Melaksanakan Pengawasan

Pengawasan dalam pendidikan tidak hanya sekedar kontrol melihat apakah

segala kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana dan program yang telah di gariskan, tetapi lebih dari itu. Supervisi dalam pendidikan mengandung pengertian yang lebih luas. Kegiatan pengawasan mencakup penentuan kondisi-kondisi atau syarat-syarat personel maupun material yang diperlukan untuk terciptanya situasi belajar-mengajar yang efektif, dan usaha memenuhi syarat-syarat itu (Purwanto, 2009). Pengawasan dilakukan sebagai tindakan preventif untuk mencegah agar para tenaga pendidik tidak melakukan penyimpangan dan lebih hati-hati dalam melaksanakan tugasnya.

Pengawasan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervisi, yang dapat dilakukan meliputi kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung. Kepala sekolah SMP Qur'an Darul Fattah Bandar Lampung melakukan pengawasan terhadap guru yang ada di sekolah dengan menjalankan supervisi. Dalam melakukan pengawasan terhadap guru, kepala sekolah SMP Qur'an Darul Fattah Bandar Lampung melaksanakan supervisi guru yang dilaksanakan satu kali setiap semester. Dilakukannya supervisi ini agar dapat mengetahui sampai sejauhmana kemampuan guru pada saat memberikan materi di dalam kelas.

Pelaksanaan pengawasan kepada guru benar adanya di SMP Qur'an Darul Fattah Bandar Lampung yang dilaksanakan satu kali dalam setiap semester. Supervisi yang dijalankan sebagai bentuk penilaian kinerja guru dalam memberikan materi pembelajaran. Pengawasan ini dilakukan agar kepala Sekolah mengetahui perkembangan pembelajaran di sekolahnya. Kepala sekolah juga secara langsung bertanya kepada guru-guru mengenai kemampuan anak pada saat menerima materi. Guru juga menyampai-

kan kendala-kendala yang dialami guru pada saat proses pembelajaran di kelas. Hal ini dilakukan agar kepala Sekolah dapat melakukan terobosan untuk mencapai tujuan. Kemampuan melaksanakan program supervisi kepala sekolah dalam kedudukannya sebagai supervisor berkewajiban membina para guru agar menjadi pendidik dan pengajar yang baik. Bagi guru yang sudah baik agar dapat dipertahankan kualitasnya dan bagi guru yang belum baik dapat dikembangkan menjadi lebih baik. Sementara itu, semua guru yang baik dan sudah berkompeten maupun yang masih lemah harus diupayakan agar tidak ketinggalan jaman dalam proses pembelajaran maupun materi yang menjadi bahanajar.

Agar pelaksanaan tugas-tugas guru dapat dikerjakan dengan baik, maka kepala sekolah dituntut mempunyai berbagai cara dan teknik supervisi terutama yang berhubungan dengan pelaksanaan tugas-tugas guru dan karyawan, dan pertumbuhan jabatan. Karena kepala sekolah sebagai pemimpin utama dan penggerak dalam pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran.

Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi profesional guru menuntut agar seorang guru mampu memilih, memilah dan mengelompokkan materi pembelajaran yang akan diajarkan pada peserta didik dan disesuaikan dengan jenisnya. Kompetensi profesional guru terlihat dari menguasai materi pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik termasuk langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam memperdalam penguasaan bidang studi yang di ampunya. Dengan memiliki bekal ilmu pengetahuan yang memadai, seorang guru bisa mengembangkan kompetensi dan profesionalismenya dalam mentransfer ilmu kepada peserta didik (Notanubun, 2017).

Kepala sekolah memiliki peran untuk mengembangkan kemampuan profesional guru dengan memberikan pelatihan, seminar, dan sebagainya. Kepala sekolah SMP Qur'an Darul Fatah Bandar Lampung memberikan pelatihan kepada guru dengan memanggil pemateri yang handal dibidangnya. Selain itu juga guru mengikuti kegiatan MGMP setiap bulannya. Semua kegiatan yang menunjang kompetensi profesional guru akan didukung secara penuh oleh Kepala Sekolah. Semua guru dapat mengembangkan kemampuan kompetensi profesionalnya dengan pelatihan atau workshop yang diadakan di Sekolah. Peran kepala sekolah dalam memberikan pelatihan sangat menunjang kinerja guru dalam pembelajaran. Tidak hanya itu saja fasilitas yang lengkap dan memadai disiapkan oleh sekolah.

Kepala sekolah juga menyiapkan fasilitas yang lengkap yang dapat digunakan guru dalam mengembangkan kemampuannya. Pemanfaatan teknologipun digunakan guru pada saat pembelajaran. Tujuannya agar siswa juga tidak merasa bosan dalam pembelajaran. Tentunya dengan kita memanfaatkan teknologi akan menjadi lebih maksimal dalam mengajar. Hal ini dikarenakan guru harus memiliki kemampuan IT yang baik, maka dari itu kepala sekolah memberikan pelatihan kepada guru mengenai teknologi yang digunakan dalam pembelajaran. Kepala sekolah menuntut guru untuk dapat meleak teknologi jangan sampai ketinggalan zaman. Motivasi selalu diberikan kepada guru sebagai penyemangat dalam bekerja. Dengan memberikan motivasi kepada guru itu akan menjadi penyemangan para guru agar dapat lebih bekerja dengan loyalitas dan berdedikasi tinggi.

Kepala sekolah selalu memberikan informasi-informasi mengenai pembelajaran di era zaman sekarang ini melalui social media dan internet. Apalagi zaman yang sudah canggih menuntut guru untuk

dapat memanfaatkan teknologi. Kepala sekolah juga membangun suasana kerja yang lebih nyaman untuk guru. Dengan suasana kerja yang kondusif tentunya akan membuat guru menjadi lebih nyaman dalam bekerja. Fasilitas yang lengkap juga akan menjadikan suasana kerja lebih efektif dalam pembelajaran. Informasi pembelajaran juga selalu di share kepala sekolah melalui *group wa* sekolah.

Suasana kerja juga biasanya dilakukan dengan mengevaluasi kinerja guru. Jadi kepala sekolah menilai hasil kerja guru pada saat supervisi. Bagi guru yang masih belum maksimal dalam bekerja maka akan diberikan pengarahan dan untuk guru yang sudah memiliki kualitas kerja yang baik harus dipertahankan serta mampu memberikan bantuan kepada guru yang masih belum maksimal dalam bekerja sebagai contoh yang baik.

Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Penguasaan Materi Pembelajaran

Kurikulum merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kelangsungan pendidikan. Kurikulum memberikan arahan pada sekolah mengenai pelaksanaan pembelajaran karena kurikulum menjadi patokan sebelum dilaksanakannya proses pembelajaran. Proses pembelajaran terpusat pada siswa sehingga siswa dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran dibuat berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar serta berorientasi pada kemampuan siswa.

Disamping itu guru mampu memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, dan sesuai dengan perkembangan peserta didik. Dalam penyampaian materi pembelajaran, guru mampu menyampaikannya secara urut dengan memperhatikan tujuan pembelajaran. Kepala sekolah SMP Qur'an Darul Fatah Bandar Lampung melakukan

penilaian dengan monitoring langsung ke kelas pada saat guru memberikan materi pembelajaran. Dari sini lah kepala sekolah SMP Qur'an Darul Fattah Bandar Lampung dapat melihat kemampuan guru di sekolahnya pada saat memberikan materi pembelajaran. Penilaian guru juga berdasarkan instrument supervisi yang disiapkan kepala sekolah.

Kepala sekolah SMP Qur'an Darul Fattah Bandar Lampung melakukan penilaian dengan instrument supervisi yang sudah disiapkan terlebih dahulu. Penilaian ini dimulai dari guru awal membuka pelajaran sampai guru mengakhiri pembelajaran. Terdapat point 0-4 dalam penilaian. Setelah itu kepala sekolah menghitung atau mengakumulasi nilai rata-rata yang diperoleh. Dari sini kepala sekolah baru dapat menilai hasil yang diperoleh guru dari kategori kurang sampai sangat baik. Kepala sekolah menghimbau kepada guru-guru untuk selalu mencari refrensi-refrensi yang lebih banyak lagi sebagai penunjang pembelajaran.

Dalam menyampaikan materi tentunya masih ada yang kurang tepat. Terkadang guru susah untuk menyampai-kannya ke siswa agar siswa lebih menyerap apa yang disampaikan guru. Maka dari itu kepala sekolah meminta guru untuk lebih kreatif lagi dalam mengembangkan materi. Zaman sekarang bisa mencari refrensi atau sumber materi dengan mudah dengan memanfaatkan teknologi yang ada. Daya serap siswa juga tidak sama, hal ini yang membuat guru menjadi lambat dalam menyampaikan materi. Namun hal ini bisa dilakukan guru dengan memilih strategi yang tepat pada saat pembelajaran agar siswa juga dapat lebih mudah menyerap materi yang diberikan. Ini merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi guru pada saat memberikan materi.

Perbedaan karakter menjadi suatu hambatan yang dialami guru dalam

mengajar. Untuk itu guru harus lebih kreatif dalam mengajar. Guru juga bisa memanfaatkan teknologi yang ada untuk menarik perhatian siswa. Pemanfaatan teknologi sangat membantu dalam pembelajaran. Guru bisa menggunakan laptop dan proyektor dengan menampilkan materi dalam bentuk gambar ataupun video sehingga siswa menjadi lebih mengerti dengan materi yang akan dipelajari.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan peran kepala sekolah sebagai supervisor akademik berjalan sudah dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari beberapa kegiatan dan dimensi supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah. Peran kepala sekolah sebagai supervisor di SMP Qur'an Darul Fattah Bandar Lampung yakni kepala sekolah sebelum melaksanakan supervisi memberikan pembinaan kepada guru mengenai keprofesionalan guru dalam melaksanakan tugasnya. Pembinaan ini dilakukan agar kinerja guru dapat lebih baik lagi sesuai harapan bersama. Kepala sekolah juga melakukan pengawasan secara langsung dengan supervisi kelas pada saat guru dalam memberikan materi pembelajaran kepada siswa. Pengawasan ini dilakukan dari awal atau cara guru memulai pembelajaran, memberikan/ menyampaikan materi sampai kegiatan akhirnya pada saat menutup pelajaran. Pengawasan ini dilakukan agar kepala sekolah dapat mengetahui kemampuan yang dimiliki guru. Jika masih ada yang kurang maka akan diberikan pengarahan dan dicarikan solusi Bersama. Kepala sekolah juga memiliki tanggungjawab dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki guru dengan memberikan pelatihan atau seminar-seminar yang diikuti oleh guru untuk mengembangkan kompetensi profesionalitas guru. Pengembangan ini

bisa dengan memanggil narasumber yang sudah ahli dalam memberikan materi kepada guru-guru. Kepala sekolah juga melakukan supervisi mengenai kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran. Hal ini dilakukan agar pada saat siswa diberikan materi oleh guru dapat mencerna atau mengerti dengan apa yang disampaikan dengan guru. Guru juga dituntut untuk menggunakan strategi agar siswa dapat lebih mudah memahami apa yang kita sampaikan.

Daftar Pustaka

- Abu, S. N. (2014). Pembinaan Guru Oleh Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), pp. 704-831.
- Ahmad, D. (2000). *Petunjuk Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Depag RI.
- Aqib, Z., & Rohmanto, E. (2008). *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*. Bandung: Rama Widiya.
- Astuti. (2019). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 35-49.
- Az-Zaini, M. H. (2022). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 43-50.
- Azmi, U. (2022). Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Mengembangkan Kompetensi Profesional Guru. *Nizāmul`Ilmi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 18-40.
- Heriyansyah. (2018). Guru Adalah Manajer Sesungguhnya Di Sekolah. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(01), 116-27.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Mulyasa, E. (2014). *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nabila, M. N., & Haq, M. S. (2021). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Akademik Dalam Memperbaiki Kompetensi Profesional Guru Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(5), 1257-1272.
- Notanubun, Z. (2017). Pengembangan Kompetensi dan Profesionalisme Guru. *Prosiding Seminar Nasional HDPGSDI Wilayah IV*, pp. 1-7.
- Safrudin, V. R., & Anshory, I. (2018). Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di SMP Muhammadiyah Waipare Kabupaten Sikka. *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(2), 175-186.
- Samana, A. (1984). *Profesionalisme Keguruan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Usman, M. U. (2002). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, M. N. (2009). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.